

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Suatu penelitian akan membuahkan hasil yang optimal apabila didukung oleh metode penelitian yang tepat. Untuk mendapatkan metode yang tepat, maka seorang peneliti harus bisa memahami tentang permasalahan yang timbul di lapangan, tujuan diadakannya penelitian serta ruang lingkup penelitian tersebut.

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi (Ali, 1984 : 54). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nasir (1988 : 63), bahwa “metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masyarakat sekarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Jalaluddin Rahmat (1997 : 22), bahwa “metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat”. Mengenai ciri-ciri deskriptif Winarno Surakhmad (1985 : 140) mengungkapkan sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada saat sekarang, pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut pula metode analitik).

Alasan peneliti melakukan penelitian dengan metode deskriptif ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapat gambaran yang nyata tentang bagaimana kinerja guru PKn dalam meningkatkan nasionalisme siswa di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut.

Penelitian ini bersifat kualitatif maka instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui wawancara dan observasi sehingga dapat menggali masalah yang ada dalam masyarakat. Peneliti berperan aktif dalam membuat rencana penelitian, proses dan pelaksanaan penelitian serta menjadi faktor penentu dari keseluruhan proses dan hasil penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2007 : 132), bahwa :

● Dalam penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Jadi selama proses penelitian ini, peneliti akan lebih banyak berhubungan atau mengadakan kontak dengan subjek penelitian di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik yang tepat akan sangat berguna untuk kelancaran mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Maka atas dasar tersebut peneliti mencoba menggunakan teknik penelitian sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang Kinerja Guru PKn dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn maupun terhadap siswa di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan hal di atas Moleong (2000 : 135), menyatakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Selain itu Nasution (1996 : 73), mengemukakan bahwa :

Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Wawancara ini terikat oleh daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, akan tetapi dapat diperluas kepada pertanyaan-pertanyaan yang lebih terperinci dan khusus namun tetap mengarah kepada topik permasalahan yang sedang diteliti sehingga informasi yang diperoleh menjadi lengkap. Dalam melakukan wawancara ini dapat dilakukan tiga macam pendekatan seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996 : 74), yaitu :

1. Dalam bentuk percakapan informal, yakni mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tapi berdasarkan pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
2. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
3. Menggunakan daftar pertanyaan yang rinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan rumusan yang tercantum.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh N. Syaodih (2007 : 220), bahwa "observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menyimpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung".

Penggunaan observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti dan dapat memberikan deskripsi mengenai gambaran umum objek yang akan diteliti. Selain itu dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan atau peristiwa yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Peneliti juga dapat memperoleh data yang faktual sesuai dengan keadaan di lapangan. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun sikap di luar kelas atau sikap dilingkungan sekolah serta situasi dan keadaan SMA Negeri 1 Cisurupan Garut.

### **3. Tes Kognitif**

Nana Sudjana dan Ibrahim (2001 : 100) menyatakan bahwa : "Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis ataupun secara lisan atau secara perbuatan". Lebih luas mengenai tes ini dikemukakan oleh Ridwan (2004 : 100) bahwa : "Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok"

Tes kognitif tersebut ditujukan kepada responden yakni siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisarupan Garut yang terdiri dari 40 orang siswa.

### **4. Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 225) angket yaitu "kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis." angket yang disebarkan pada responden terbagi ke dalam dua jenis angket yang berupa pilihan jawaan dan berupa pernyataan sikap atau yang lebih dikenal dengan skala sikap.

### **5. Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan karena sangat bermanfaat, seperti yang diungkapkan oleh Moloeng (2007 : 217), yaitu "dokumen sudah lama digunakan dalam

penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan bahkan untuk meramalkan”.

Menurut Arikunto (2005 : 131), menjelaskan bahwa :

Metode dokumentasi merupakan salah satu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data yang bisa diperoleh oleh peneliti di tempat penelitian tersebut adalah seperti profil sekolah SMA Negeri 1 Cisurupan Garut, data siswa serta profil dan data guru. Jadi dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

## **6. Studi Literatur**

Studi Literatur adalah mempelajari data-data atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh informasi teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dengan teknik ini diharapkan dapat membantu dalam mendapatkan sumber yang bersifat teoritis untuk pengayaan pada penelitian ini.

## **C. Lokasi Dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Menurut Nasution (2003 : 80), mengemukakan bahwa "lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dirincikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi".

Lokasi atau tempat peneliti melakukan penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut. Pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut, berdasarkan atas pertimbangan tertentu, karena berdasarkan pra penelitian ditemukan masalah dimana kurangnya rasa nasionalisme siswa di sekolah tersebut. Dilihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam mengikuti upacara bendera dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan nasionalisme.

### **2. Subjek Penelitian**

Di dalam suatu penelitian kualitatif informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2007 : 224), bahwa "... pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan". Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah :

1. Guru PKn yang ada di SMA Negeri 1 Cisurupan Garut yang berjumlah 2 orang.

2. Siswa kelas X SMA Negeri 1 Cisurupan Garut yang berjumlah 40 orang akan tetapi 5 orang siswa tidak hadir karena sakit dan izin.

#### **D. Tahap-Tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian ini, yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul dinilai mantap atas persetujuan pembimbing, peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti menyusun proposal penelitian, yang kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing. Setelah disetujui oleh pembimbing, maka peneliti mengajukan surat izin penelitian di samping menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Adapun proses perizinan yang peneliti tempuh sebelum melaksanakan penelitian sebagai berikut :

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan PKn untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk

mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.

3. Surat izin penelitian dari jurusan diberikan kepada fakultas tertanggal 16 januari 2009.
4. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan nomor 0597/ H40/ PL/ 2009. Permohonan izin penelitian dari rektor UPI Bandung diproses selama satu minggu.

## **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Cisarupan Garut untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi Guru PKn yang akan diwawancarai.
- c. Mengadakan wawancara dengan Guru PKn.
- d. Menghubungi siswa kelas X yang akan dibagikan instrumen penelitian.
- e. Menyebarkan angket skala sikap serta tes kognitif kepada 40 orang siswa kelas X, akan tetapi 5 orang siswa tidak hadir karena sakit dan izin

- f. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan dengan wawancara antara peneliti dengan responden yang terdiri dari Guru PKn dan Siswa kelas X. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk menggali informasi lebih banyak yang diarahkan kepada fokus penelitian dan mencatat kedalam catatan lapangan.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat semua data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

### **3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah keseluruhan proses penelitian telah dilaksanakan, maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan penyebaran skala sikap serta tes kognitif di lapangan yang kemudian dideskripsikan.

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007 : 248), bahwa :

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya peneliti melakukan prosedur pengolahan data dan analisis data. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai permasalahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1998 : 129), yaitu :

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengisi langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) penarikan kesimpulan / verifikasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

#### **a. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan dengan cara merangkum, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah

terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah kinerja guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa, yang meliputi : 1) prosedur yang diterapkan guru PKn dalam meningkatkan Nasionalisme siswa, 2) pembinaan nasionalisme siswa, dan 3) nasionalisme.

#### **b. Display Data**

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

#### **c. Kesimpulan / Verifikasi**

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk penyajian singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Dengan demikian secara umum proses pengolahan data itu sendiri adalah mula-mula semua data tersebut ditulis ke dalam bentuk uraian data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data,

setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data ini dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik penelitian.

Adapun untuk data penunjang yang berupa skala sikap dan tes kognitif, langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data ini ialah sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Data yang telah terkumpul dari seluruh responden baik yang berupa wawancara, tes kognitif ataupun skala sikap diseleksi dengan maksud mengetahui mana data yang lengkap dan bisa diolah serta mana data yang tidak lengkap dan tidak bisa diolah.

2. Klarifikasi data

Tahap selanjutnya adalah dengan mengklarifikasi data yaitu dengan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diselidiki untuk mempermudah dalam pengolahannya.

3. Tabulasi Data

Tabulasi data akan sangat berguna dalam mempermudah perhitungan yang biasanya dibuat dalam bentuk tabel, sehingga dapat diketahui frekuensi setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden.

4. Penafsiran Data

Penafsiran data artinya menafsirkan data mentah hasil dari lapangan agar mempunyai arti dan makna guna menjawab masalah penelitian yang dipertanyakan.

Untuk mengelola data berupa skala sikap ada langkah-langkah tertentu, diantaranya sebagai berikut :

- a. Menilai setiap jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden dengan menggunakan skala Likert yaitu rentang 5, 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) pada pertanyaan positif dan urutan sebaliknya untuk pertanyaan negatif.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada uraian berikut ini :

✚ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala sikap Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif berupa :

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat tidak setuju

✚ Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :

1. Sangat setuju           diberi skor 5
2. Setuju                   diberi skor 4
3. Ragu-ragu              diberi skor 3
4. Tidak setuju           diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju   diberi skor 1

- b. Menghitung nilai setiap responden dimana nilai akhir seorang responden ditentukan dari jumlah nilai setiap pertanyaan dibagi banyaknya pertanyaan (Ine I Arirman dan zaenal arifin 1993 : 79 yang dikutip oleh Deleny Yumarlia 2005 : 63).
- c. Menginterpretasikan nilai seluruh responden yang diperoleh guna menjawab pertanyaan penelitian. Interpretasi yang diberikan berdasarkan pedoman bahwa nilai tertinggi diinterpretasikan sebagai sikap yang sangat positif dan sebaliknya untuk nilai yang paling rendah diinterpretasikan sebagai sikap yang sangat negatif. Penafsiran seperti ini sesuai dengan pendapat Daniel J. Mueller (1992 : 18) yang dikutip oleh Deleny Yumarlia (2005 : 64) bahwa “skala tertinggi ...sebaiknya diinterpretasikan sebagai sikap yang sangat positif, sedang skor yang paling rendah menunjukkan sikap yang sangat negatif”.

Untuk lebih jelasnya, peneliti ambil contoh sebagai berikut :

Berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden maka :

$$\text{Jumlah skor untuk 25 orang yang menjawab SS} = 25 \times 5 = 125$$

$$\text{Jumlah skor untuk 20 orang yang menjawab ST} = 20 \times 4 = 80$$

$$\text{Jumlah skor untuk 5 orang yang menjawab RG} = 5 \times 3 = 15$$

$$\text{Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab TS} = 15 \times 2 = 30$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah skor untuk 15 orang yang menjawab STS} &= \underline{15 \times 1 = 15} \\ &= 265 \end{aligned}$$

- Jumlah skor ideal (kriterium) untuk seluruh item =  $5 \times 100 = 500$   
(SS) adalah skor tertinggi.
- Jumlah skor rendah =  $1 \times 100 = 100$  (STS)

Berdasarkan data itu dapat dipersentasekan sebagai berikut :

$$(265 : 500) \times 100\% = 53 \%$$

Jadi berdasarkan skoring, setiap jawaban dari responden dapat dijumlahkan secara total bahwa tingkat persetujuan mencapai 53 %.

- ❖ Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi nasionalisme, peneliti menggunakan tes kognitif yang juga harus ditafsirkan melalui hasil tes yang diberikan kepada seluruh responden. Hasil tes kognitif tersebut merupakan pengolahan dari jawaban yang responden berikan, dimana dari kelima option jawaban setiap pertanyaan hanya mengandung satu option jawaban benar dan itu berarti mendapat nilai satu, sedangkan dari setiap jawaban responden yang dijawab salah maka tidak akan mendapatkan nilai atau nol.